

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi (*Corelational Research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengungkapkan hubungan atau korelasi satu variabel penelitian dengan variabel yang lainnya.¹ Penelitian ini akan mengungkapkan hubungan antara likuiditas dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.²

B. Jenis dan Sumber Data

Data merupakan himpunan terbatas dari nilai/skor/ukuran dari sebuah variabel atau lebih yang menjelaskan suatu kelompok individu tertentu dengan jumlah tertentu.³ Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data dalam angka yang dapat diukur dengan skala numerik. Data kuantitatif terbagi menjadi dua kategori, yaitu data interval dan rasio.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang sudah siap/dipublikasikan oleh pihak/instansi terkait dan dapat dimanfaatkan secara langsung oleh peneliti.⁴ Sumber data sekunder dalam penelitian ini menggunakan data

¹ Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi & Bisnis*, Yogyakarta, UII Press, 2005, hlm. 31.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung, Alfabeta, 2013, hlm. 8.

³ *Op. Cit.*, Tanjung Hendri dan Devi Abrista, hlm. 76.

⁴ *Ibid*, hlm. 76-77.

dari perpustakaan dan *internet website* dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs *website* perusahaan yang menjadi sampel.

C. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi. Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder melalui media cetak maupun elektronik.⁵ Data dokumentasi yang dapat dijadikan sumber seperti laporan penelitian sebelumnya, jurnal-jurnal ilmiah, profil dan laporan keuangan perusahaan, dan publikasi lainnya terkait perusahaan sampel dalam *Jakarta Islamic Index* (JII).

Selain menggunakan cara dokumentasi, pengumpulan data juga dilakukan melalui studi pustaka. Studi pustaka di perpustakaan dengan mengkaji buku-buku literatur untuk memperoleh landasan teoritis secara komprehensif terkait variabel-variabel dalam penelitian.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶ Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang pernah terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2009-2014 dan membagikan dividen pada tahun tersebut. Populasi penelitian berjumlah 59 perusahaan.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁷ Untuk menentukan ukuran sampel digunakan teknik *sampling*.

⁵ *Ibid*, hlm. 94-95.

⁶ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Kudus, STAIN Kudus, 2009, hlm. 141

⁷ *Ibid*, hlm. 142.

Dalam penelitian ini teknik *sampling* yang digunakan adalah teknik *Sampling Purposive*. *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan menggunakan kriteria atau pertimbangan tertentu.⁸ Untuk kebutuhan informasi dan agar dapat digunakan sebagai sampel, maka perusahaan harus memenuhi kriteria *sampling* sebagai berikut:

- 1) Perusahaan secara konsisten terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) dari tahun 2009-2014.
- 2) Perusahaan secara kontinyu membagikan dividen pada periode 2009-2014.
- 3) Perusahaan menyediakan laporan keuangan pada periode 2009-2014 yang dipublikasikan.

Berdasarkan kriteria dan pertimbangan *sampling* tersebut, maka diperoleh 5 perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Jumlah sampel tersebut sesuai dengan pendapat Roscoe. Menurutnya, jumlah anggota sampel yang layak minimal berjumlah antara 30 sampai 500 atau setidaknya 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti.⁹ Jika dibandingkan, 5 perusahaan kali 6 (tahun pengamatan 2009-2014) menjadi 30 sampel. Maka jumlah sampel penelitian tersebut dapat diterima. Adapun perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	Sektor Industri
1	AALI	PT. Astra Agro Lestari Tbk.	Plantation
2	ASII	PT. Astra International Tbk.	Automotive
3	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk.	Coal Mining
4	UNTR	PT. United Tractors Tbk.	Wholesale
5	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk.	Cosmetic & Household

⁸ *Ibid*, hlm. 146.

⁹ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis dan Analisis Data Sekunder*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2011, hlm. 81.

E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁰ Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi 2 yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independen*)

Variabel ini sering disebut juga sebagai variabel *stimulus*, *antecedent*, atau *predictor*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab berubah atau timbulnya variabel dependen (terikat). Adapun variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Likuiditas (X1)
- b. Profitabilitas (X2)

2. Variabel Terikat (*Dependen*)

Sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas (*independen*). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Kebijakan Dividen (Y).

F. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang diberikan pada suatu variabel dengan memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan atau membenarkan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut.¹¹ Adapun definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut:

¹⁰ *Op. Cit*, Sugiyono, hlm. 38-39.

¹¹ *Ibid*, hlm. 65.

Tabel 3.2
Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Skala
1	Kebijakan Dividen (Y)	Keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagi kepada investor sebagai dividen atau ditahan sebagai modal perusahaan.	<i>Dividend Payout Ratio</i> $= \frac{\text{Dividen per Lembar}}{\text{Laba per Lembar}} \times 100\%$	Rasio
2	Likuiditas (X1)	Kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya.	<i>Current Ratio</i> $= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$	Rasio
3	Profitabilitas (X2)	Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.	<i>Return On Assets</i> $= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Rasio

G. Metode Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum atau

generalisasi.¹² Yang termasuk dalam statistik deskriptif adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, piktogram, perhitungan modus, median, mean, persentase dan standar deviasi.¹³

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah pengujian terhadap variabel penelitian dengan model regresi, apakah dalam variabel dan model regresinya terdapat kesalahan atau tidak. Uji Asumsi klasik meliputi:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas data dapat mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data yang membentuk lonceng (*bell shaped*).

Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak dapat dilakukan dengan cara:

- Metode melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi kurva normal
- Dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal dan *ploting* data akan dibandingkan dengan garis lurus diagonal tersebut. Kriterianya adalah jika garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.¹⁴

¹² *Op. Cit*, Sugiyono, hlm. 147.

¹³ *Ibid*, hlm. 148.

¹⁴ Masrukin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS*, Media Ilmu Press, Kudus, 2008, hlm. 56.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.¹⁵

Multikolinearitas terjadi apabila terdapat hubungan linear antar variabel independen yang dilibatkan dalam model. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas adalah dengan menganalisa matriks korelasi variabel-variabel bebas. Jika antar variabel ada korelasi yang cukup tinggi umumnya diatas 0.90, maka hal ini merupakan indikasi multikolinearitas.

Multikolinearitas dapat juga dilihat daribesarnya nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel lainnya. Nilai *Cutoff* yang umumnya dipakai adalah nilai *Tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10 sehingga data yang tidak terkena multikolinearitas nilai toleransinya harus lebih dari 0,10 atau nilai VIF kurang dari 10.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.¹⁶ Pengambilan keputusan ada-tidaknya autokorelasi dilihat pada tabel berikut:

¹⁵ Imam Ghozali, *Aplikasi analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, Semarang, Badan Penerbit UNDIP, 2011, hlm. 105.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 110-111.

Tabel 3.3
Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Syarat
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$dl < d < du$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	Tidak ada keputusan	$4 - du < d < 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negative	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi.¹⁷ Jika varian dari residual satu ke pengamatan lain tetap, maka disebut *homoskedastisitas* dan jika berbeda disebut *heteroskedastisitas*.

Prasyarat yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan yaitu uji spearman's rho, uji Glejser, uji park, dan melihat grafik regresi. Pada kali ini uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji spearman's rho, yaitu mengkorelasikan nilai residual (*Unstandardized residual*) dengan masing-masing variabel independen. Jika signifikansi korelasi kurang dari 0.05 maka pada model regresi terjadi masalah heteroskedastisitas.¹⁸

¹⁷ Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, Yogyakarta, MediaKom, 2010, hlm., hlm. 83.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 84.

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji hipotesis dari penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel bebas yaitu likuiditas dan profitabilitas terhadap variabel terikat yaitu kebijakan dividen.

Bentuk umum persamaan regresi berganda diformulasikan sebagai berikut: $Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$

Keterangan:

Y : Kebijakan dividen

a : Konstanta

b : Koefisien regresi variabel penelitian

x1 : Likuiditas

x2 : Profitabilitas

e : pengganggu (error)¹⁹

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan variasi variabel independen dalam model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu.

Koefisien ini menunjukkan seberapa besar prosentase variasi variabel dependen. R^2 sama dengan 0 (nol), maka variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen. Sebaliknya R^2 sama dengan 1, maka variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen.²⁰

¹⁹ Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik: Edisi 2*, Bumi Aksara, Jakarta, 2003, hlm. 296.

²⁰ *Op. Cit*, Duwi Priyatno, hlm. 66.

c. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen yang terdapat dalam persamaan regresi secara individu berpengaruh terhadap nilai variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai T_{hitung} dengan T_{tabel} , dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.²¹

H_0 : Secara parsial tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

H_a : Secara parsial ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

d. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji f)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap nilai variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} , dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.²²

H_0 : Secara simultan tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

H_a : Secara simultan ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

²¹ *Ibid*, hlm.68-69.

²² *Ibid*, hlm. 67.